

# MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*

Esti Puji Astuti<sup>1)</sup>, Kuswadi<sup>2)</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3)</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, J. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126  
e-mail: pujiastutiesty@yahoo.co.id

**Abstract:** This research is to improve concept understanding on economic activity in IV grade students of SD Negeri I Sobokerto. The type of this research is a classroom action that is using 2 cycles. Every cycle consist of 4 steps, those are planning, action, observation, and reflection. The subject of this research is 35 students of IV grade. The technique of collecting data is using observation, interview, documentation, and test. Validity of the data is using triangulation of source and triangulation of technique. Technique of analysis data is using analysis interactive model. Based on the result of classroom action research in cycle I and cycle II shows improvement of concept understanding on economic activity in IV grade students of SD Negeri I Sobokerto in year 2012/2013, through implementation of active learning model Card Sort type.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 35 siswa. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto pada tahun pelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.

**Kata kunci:** kegiatan ekonomi, pemahaman konsep, *Card Sort*

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang menggabungkan berbagai ilmu sosial yang berkenaan dengan pengetahuan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (ekonomi, sejarah, sosiologi, geografi, politik, hukum, dan budaya) (2010).

Supaya siswa dapat memahami dan menguasai konsep-konsep ilmu sosial dalam IPS maka diperlukan pembelajaran yang dapat membangun makna atau pemahaman siswa. Menurut Fajar upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar, beberapa prinsip belajar tersebut antara lain: 1) belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas; 2) proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis; 3) belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna daripada belajar dengan hafalan; 4) belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi; 5) belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri; 6) belajar merupakan proses yang kontinu;

7) proses belajar memerlukan metode yang tepat; 8) belajar memerlukan minat dan perhatian siswa (2009). Maka dibutuhkan peran dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menantang siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa secara intelektual maupun emosional.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri I Sobokerto kecamatan Ngemplak kabupaten Boyolali pada 16 Januari 2013, proses pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV terhadap siswa kelas IV lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Khusus pada pembelajaran IPS guru mengawali pembelajaran dengan memberikan sedikit penjelasan mengenai materi, kemudian siswa diberikan tugas untuk dikerjakan di kelas. Tugas-tugas yang diberikan guru tersebut mengakibatkan siswa bosan dan jenuh. Setelah diadakan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri I Sobokerto Ngemplak Boyolali, guru menyatakan memang benar hasil belajar mata pelajaran IPS tergolong rendah. Setelah diadakan pretest, mengenai nilai pemahaman konsep materi kegiatan ekonomi terhadap siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto secara klasikal nilai

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

siswa yang mencapai ketuntasan ( $\geq 70$ ) sebesar 40% atau sejumlah 14 siswa.

Dalam mengajarkan pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Penerapan metode ceramah dan penugasan menjadi kegiatan rutin dilakukan dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran IPS yang penting untuk dipahami oleh siswa adalah materi kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan salah satu pokok bahasan pembelajaran IPS yang membutuhkan keterlibatan siswa yang lebih banyak, yaitu dengan memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi dan saling mengajukan pendapat guna memperoleh cakupan materi yang lebih luas didukung dengan sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai.

Salah satu model pembelajaran yang penerapannya lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Warsono & Haryono mengemukakan bahwa pembelajaran aktif dapat mengkondisikan supaya siswa selalu melakukan pengalaman belajar bermakna, dan siswa senantiasa berpikir tentang apa saja yang dapat dilakukan siswa selama pembelajaran (2012). Oleh karena itu penting bagi guru menerapkan pembelajaran aktif yang mengutamakan pengalaman belajar bagi siswa agar aktif dalam pembelajaran seperti model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Sehingga siswa dapat mencari dan menemukan sendiri konsep yang ingin dipelajari, tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto tahun pelajaran 2012/2013.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Sobokerto yang terletak di kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali pada tahun pelajaran 2012/2013. Subyek dalam penelitian ini adalah

siswa kelas IV yang terdiri dari 35 siswa. waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian terdiri dari dua tahap, yaitu persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Alokasi waktu masing-masing pertemuan yaitu 2x35 menit. Refleksi pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

## HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya.

Pada kondisi awal atau prasiklus disimpulkan bahwa pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa masih rendah. Dilihat dari ketuntasan klasikal pemahaman konsep terdapat 40% dan terdapat 60% siswa nilainya masih belum mencapai nilai 70. Data nilai pemahaman konsep prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siswa Prasiklus**

Interval	Frekuensi $f_i$	Nilai tengah $x_i$	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
31-40	4	35,5	142	11.43
41-50	4	45,5	182	11.43
51-60	9	55,5	499,5	25.71
61-70	8	65,5	524	22.86
71-80	6	75,5	453	17.14
81-90	3	85,5	256,5	8.57
91-100	1	95,5	95,5	2.86
Jumlah	35		2152,5	100
Nilai Rata-rata= $2152,5:35=61,5$				
Ketuntasan Klasikal= $14:35 \times 100\%=40\%$				

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 14 siswa atau 40% dan siswa yang mendapat nilai dibawah

70 sebanyak 21 siswa atau 60% dengan nilai rata-rata kelas 61,5.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* nilai pemahaman konsep siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada prasiklus. Ketuntasan klasikal pada siswa untuk siklus I adalah sebesar 68,57%.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan pada siklus I nilai pemahaman konsep siswa belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu siswa mendapat nilai  $\geq 70$  mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa (35 siswa). Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu siswa belum dapat menyesuaikan penerapan model pembelajaran tipe *Card Sort*, karena model pembelajaran tersebut belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran sebelumnya, penggunaan media yang belum maksimal, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran belum efektif. Data perolehan nilai tes pemahaman konsep kegiatan ekonomi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus I**

Interval	Frekuensi fi	Nilai tengah xi	fi.xi	Persentase (%)
33-41	2	37	74	5,71
42-50	1	46	46	2,86
51-59	1	55	55	2,86
60-68	8	64	512	22,86
69-77	12	73	876	34,29
78-86	6	82	492	17,14
87-95	5	91	455	14,28
Jumlah	35		2510	100
Nilai Rata-rata= $2510:35=71,71$				
Ketuntasan Klasikal= $24:35 \times 100\%=68,57\%$				

Berdasarkan data pada Tabel 2, ditunjukkan bahwa siswa yang tuntas ( $\geq 70$ ) adalah sebanyak 24 siswa atau 68,57% dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 31,43% dengan nilai rata-rata 71,71. Berdasarkan data tersebut terbukti indikator kinerja belum tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada siswa daripada hasil tindakan pada siklus I. Siklus II dilakukan berdasarkan refleksi hasil analisis siklus I. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah sebesar 85,71%.

Perolehan nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus II**

Interval	Frekuensi fi	Nilai tengah xi	fi.xi	Persentase (%)
55-61	1	58	58	2,86
62-68	4	65	260	11,43
69-75	11	72	792	31,43
76-82	9	79	711	25,71
83-89	5	86	430	14,29
90-96	5	93	465	14,28
Jumlah			2716	
Nilai Rata-rata= $2716:35=77,6$				
Ketuntasan Klasikal= $30:35 \times 100\%=85,71\%$				

Berdasarkan data Tabel 3, siswa yang tuntas ( $\geq 70$ ) adalah sebanyak 30 siswa atau 85,71% dengan nilai rata-rata 77,6. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi. Hasil tindakan siklus II sudah memenuhi indikator ketercapaian sebesar 80% sudah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan perbandingan ketuntasan klasikal pada prasiklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Perbandingan nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	35	40	55
Nilai Tertinggi	95	95	95
Nilai Rata-rata	61,5	71,71	77,6
Ketuntasan Klasikal	40%	68,57%	85,71%

Berdasarkan perbandingan tersebut, terdapat peningkatan pemahaman konsep kegiatan

ekonomi pada siswa kelas IV pada setiap siklus melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, terbukti terdapat peningkatan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada setiap siklusnya.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian atau prasiklus, tingkat pemahaman konsep siswa secara klasikal masih rendah. Dalam pembelajaran guru lebih sering menerapkan metode ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat di depan kelas sebagai timbal balik perkembangan pemahaman konsep siswa, dan siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran. Ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 40%.

Pada siklus I dilakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort*. Silberman berpendapat bahwa *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau untuk mengulangi informasi dengan mengutamakan gerakan fisik siswa supaya memberi energi terhadap kelas yang letih (2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat memberikan semangat bagi siswa yang merasa jenuh dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil siklus I diperoleh ketuntasan klasikal meningkat menjadi 68,57%. Namun hasil tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* melatih siswa untuk bekerjasama dan saling bertukar pendapat dalam pembelajaran. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort* ditujukan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja, tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk mencari atau menemukan sen-

diri pokok materi yang sedang dipelajari. Sehingga siswa memiliki kesadaran dalam mengikuti pembelajaran. Kesadaran siswa mengikuti pembelajaran akan memudahkan siswa mempelajari materi selanjutnya kemampuan siswa semakin meningkat dan nilai siswa pun dapat meningkat.

Dengan meningkatnya nilai siswa berarti pemahaman konsep kegiatan ekonomi juga meningkat. Siklus II ketuntasan klasikal berhasil meningkat menjadi 85,71%. Hasil ini sudah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Hari Multaningsih tahun 2012 dengan judul peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam konsepsi dasar penyesuaian diri makhluk hidup melalui penerapan metode pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas lima SDN 01 Sewurejo kecamatan Mojoagung kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SDN 01 Sewurejo.

Selain itu didukung oleh pendapat Wiggins dan McTighe mengenai pengertian pemahaman, pemahaman yang diartikan sebagai suatu wawasan ke dalam ide, orang, situasi dan proses yang diwujudkan dalam beragam performa yang sesuai (2012). *Card Sort* dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat di depan kelas, sehingga terlihat suasana kelas dengan siswanya bersemangat untuk berpartisipasi melaksanakan tugas guru dan berani berpendapat, sedangkan guru membimbing siswa jika mendapat kesulitan. Kegiatan siswa tersebut membuat siswa lebih paham mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa akan lebih meningkat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto dapat disimpulkan

bahwa melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri I Sobokerto tahun pelajaran 2012/2013.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fajar, A. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, T.H. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kompetensi Dasar Penyesuaian Diri Makhluk Hidup melalui Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort pada Siswa Kelas Lima SDN 01 Sewurejo Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. UMS
- Wiggins, Grant & McTighe, Jay. (2012). *Pengajaran Pemahaman Melalui Desain*. Jakarta: Indeks.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono & Haryanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.